

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) adalah sistem penyediaan air bersih bagi masyarakat. Sistem ini mengolah air dari sumber air baku yang kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan baku mutu yang telah ditentukan. Air yang telah diolah kemudian didistribusikan kepada masyarakat agar mendapatkan air bersih. Ketersediaan air minum yang dapat diakses oleh masyarakat dapat dilihat dari segi kualitas, kuantitas, *sustainability*, kehandalan sistem penyediaan air minum, kemurahan harga dan jarak tempuh air.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu Kabupaten dari lima Kabupaten / Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak di Pulau Jawa. Setiap Provinsi, Kabupaten dan Kotamadya memiliki Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan Perusahaan Daerah yang bergerak dalam penyediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. PDAM memberikan jasa pelayanan dan menyelenggarakan kemanfaatan di bidang air minum. PDAM yang terletak di Kabupaten Sleman dibagi menjadi delapan belas unit yang tersebar di tujuh belas Kecamatan di Kabupaten Sleman.

PDAM Sleman yang sudah lama beroperasi terus melakukan perbaikan dan peningkatan dalam berbagai sektor. Setiap tahunnya, PDAM Sleman mendapatkan penilaian kinerja dari Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (BPP SPAM) yang dinaungi oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Berdasarkan penilaian dari BPP SPAM Tahun 2018, dalam tiga tahun terakhir indikator di bidang pelayanan dan operasi, terdapat skor penilaian yang kurang baik, diantaranya cakupan pelayanan, efisiensi produksi, tekanan sembugan pelanggan, dan penggantian meter air. Kemudian dua indikator yang terbilang cukup adalah kualitas air pelanggan dan konsumsi air domestik (BPPSPAM, 2018). Perlu diketahui berbagai faktor yang menyebabkan perolehan skor yang kurang baik pada berbagai indikator tersebut

demikian untuk meningkatkan kualitas kinerja PDAM Sleman. Kemudian, penilaian tersebut merupakan penilaian secara umum. Namun, jarang ada kajian atau penelitian, khususnya di Sleman yang membahas korelasi atau hubungan antara penilaian dari BPP SPAM pada bidang operasi dan pelayanan yang dilakukan di tingkat Kabupaten terhadap kinerja PDAM pada berbagai yang berada di Kecamatan. Sehingga perlu dilakukan pembuktian ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara penilaian dari BPP SPAM secara keseluruhan dengan enam unit yang tersebar di berbagai Kecamatan di Kabupaten Sleman. Penelitian akan dilakukan di enam unit IPAM yang ada di PDAM Sleman, yaitu unit Gamping, Mlati, Tambakrejo, Godean, Sidomoyo dan Nogotirto. Keenam unit tersebut ada di Kecamatan Mlati, Gamping, Tempel dan Godean. Pembagian wilayah penelitian didasarkan pada pembagian zonasi / wilayah yang dilakukan oleh PDAM Sleman, dimana keenam unit tersebut berada di wilayah barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, permasalahan yang ada di PDAM Sleman diantaranya ialah

1. Memiliki skor yang kurang baik pada beberapa indikator penilaian bidang operasi dan pelayanan BPP SPAM tahun 2018.
2. Kurangnya studi yang membahas hubungan atau korelasi antara penilaian BPP SPAM dengan kondisi sebenarnya pada tiap unit di tingkat Kecamatan, khususnya bidang operasi dan pelayanan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Melakukan evaluasi pada bidang pelayanan dan operasi sistem penyediaan air minum di enam Unit IKK di PDAM Tirta Sembada Sleman

Melakukan analisa terkait hubungan antara skor penilaian secara keseluruhan dengan kondisi di enam unit IKK di PDAM Tirta Sembada Sleman

1.4 Manfaat penelitian

Ditinjau dari tujuan dan ruang lingkup yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

1. Manfaat Akademis:
 - a. Sebagai sarana mahasiswa untuk mempelajari kondisi Sistem Penyediaan Air Minum di lapangan
 - b. Sebagai bahan evaluasi PDAM Sleman
2. Manfaat Aplikasi atau Penerapan:
 - a. Sebagai referensi perbaikan pengembangan pelayanan dan operasi di lapangan
 - b. Sebagai alternatif pemecahan masalah teknis di lapangan

1.5 Asumsi Penelitian

1. Asumsi Substantif:
 - a. Kurangnya *improvement* kinerja dari pihak PDAM Sleman yang menyebabkan skor yang kurang baik pada berbagai indikator yang telah disebutkan
 - b. Kurangnya kualitas kinerja dari PDAM Sleman
 - c. Adanya korelasi atau hubungan antara kondisi riil di tiap unit dengan skor kinerja PDAM yang menyebabkan jarang nya penelitian yang membahasnya
2. Asumsi Metodologis:
 - a. Bidang pelayanan: perbandingan pelanggan yang terlayani dengan total penduduk, penentuan jumlah konsumsi air dalam jangka waktu tertentu perbandingan parameter uji yang memenuhi syarat dengan total parameter diuji
 - b. Bidang operasi: perbandingan realiasi produksi dengan kapasitas, perbandingan pelanggan yang terlayani sesuai persyaratan dengan total pelanggan, perbandingan jumlah penggtian alat per jumlah pelanggan

1.6 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Wilayah Penelitian :

Enam unit IKK, yaitu unit Gamping Mlati, Tambakrejo, Godean, Sidomoyo dan Nogotirto yang berada di Kecamatan Mlati, Gamping, Tempel dan Godean.

2. Indikator yang digunakan untuk melakukan evaluasi:

- a. Pada bidang pelayanan: cakupan pelayanan, kualitas air pelanggan, dan konsumsi air domestik
- b. Pada bidang operasi: efisiensi produksi, tekanan sambungan pelanggan dan penggantian meter air